



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI DIKLAT DENGAN POLA *IN-ON-IN* DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGTANGKIL KAPANEWON PENGASIH SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021

**Sudarminingsih**

SD Negeri Kedungtangkil, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

---

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 13-09-2022  
Diperbaiki 18-09-2022  
Diterima 30-09-2022

---

#### Kata Kunci:

Kemampuan Guru  
Pembelajaran Daring  
Diklat *In-On-In*

---

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan ini bertujuan menerapkan langkah-langkah Diklat dengan Pola *In-On-In* untuk meningkatkan kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran daring (PJJ). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru kelas yang berjumlah enam orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil setiap siklus dianalisis kemudian dijadikan bahan acuan tindakan berikutnya. Teknis analisis menggunakan analisis deskriptif prosentase. Tingkat keberhasilan kinerja guru apabila prosentase guru yang memiliki nilai kemampuan dalam pembelajaran daring guru kategori baik telah mencapai 76 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan guru dalam PJJ SD Negeri Kedungtangkil dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan (kemajuan). Pelaksanaan Diklat *In-On-In* di SD Negeri Kedungtangkil adalah suatu proses pembelajaran di antara guru untuk berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam daring (Pembelajaran Jarak Jauh).

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



---

### Penulis Koresponden:

#### Sudarminingsih

SD Negeri Kedungtangkil, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: sudarminingsih876@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu program yang penting dan mendapat perhatian yang lebih dibandingkan dengan program-program pemerintah yang lain. Perhatian pemerintah tersebut ditindaklanjuti dengan pemberian alokasi dana bagi sektor pendidikan sebesar 20 % dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Pemerintah berharap dengan anggaran sebesar itu, pendidikan di Indonesia akan lebih maju sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dirjen Dikdasmen menyatakan ada enam komponen dasar yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: (1) peningkatan kompetensi profesionalisme pembelajar; (2) pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan; (3) Peningkatan pengelolaan sekolah; (4) supervisi dan evaluasi; (5) pengembangan alat evaluasi belajar; (6) peningkatan hubungan sekolah dan masyarakat (Martinis Yamin, 2013: 233).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Arsyad (2007: 29), berdasarkan perkembangan teknologinya, media pembelajaran ada empat macam, yakni: (1) Media cetak, (2) Media audio-visual, (3) Media computer, (4) Media cetak dan komputer. Pembaharuan tersebut khususnya pengembangan kemampuan profesionalisme pembelajar dalam membuat media pembelajaran berbasis komputer. Guru sebagai pembelajar kurang menguasai pembuatan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Daring merupakan akronim dari dalam jaringan. Secara umum, Online atau daring menunjukkan keadaan terhubung.

Istilah ini biasanya digunakan dalam teknologi komputer dan telekomunikasi. Daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Menurut KBBI Daring adalah terhubung melalui jejaring komputer, Internet dan sebagainya. Dalam konteks Pembelajaran, pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran Luring, merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran Daring dapat dipergunakan oleh guru kelas dalam membantu mengajar di kelas. Kemampuan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kedungtangkil dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbasis teknologi dan informasi tergolong rendah, padahal kemampuan guru ini sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa walaupun di masa pandemi Covid -19 ini. Untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan pelatihan di dalam lingkungan sekolah sendiri. Pelatihan pelaksanaan pembelajaran Daring melalui Diklat dengan Pola In - On -In merupakan salah satu solusi yang dapat dipergunakan untuk melatih guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis teknologi dan informasi. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran daring dengan berbasis teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru yang akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SD Negeri Kedungtangkil didapati bahwa jumlah seluruh guru kelas ada 6 guru, sebagian dari jumlah guru kelas yaitu dua orang guru tidak dapat membuat media pembelajaran Daring. Sedangkan dua orang guru sudah bisa membuat media pembelajaran Daring, tetapi masih dalam bentuk yang paling sederhana, dan dua guru yang lain sudah mampu membuat media pembelajaran Daring, namun jarang membuat. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan guru kelas dalam membuat media pembelajaran Daring melalui Diklat dengan pola In-On-In agar guru kelas dapat meningkatkan kemampuan dan mutu pembelajaran di kelas serta meningkatkan prestasi siswa di kelas.

Untuk melaksanakan peningkatan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Daring, maka Kepala Sekolah SD Negeri Kedungtangkil melaksanakan kegiatan Diklat dengan pola In-On-In bagi seluruh guru kelas di SD Negeri Kedungtangkil perlu adanya upaya atau kegiatan In-On-In merupakan program pelatihan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Daring di SD Negeri Kedungtangkil.

Sesuai dengan acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, maka dirumuskan permasalahan penelitian apakah Diklat dengan pola *In-On-In* dapat meningkatkan kemampuan

guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Daring di SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021? Serta bagaimanakah langkah-langkah Diklat dengan pola In-On-In untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan Pembelajaran Daring di SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih Semester II Tahun Pelajaran 2020/ 2021?

## 2. METODE

Sekolah yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih Semester II Kabupaten Kulon Progo. Lokasi sekolah berada di pinggiran jalan raya Pengasih –Sermo, Kokap KP. Keadaan lingkungan fisik sekolah baik, hal ini terlihat dari keadaan sekolahnya yang gedungnya dalam kondisi baik dengan fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Halaman sekolah tidak begitu luas, karena di SD Negeri Kedungtangkil sudah dibangun gedung-gedung kelas, UKS, dan ruang IT. SD Negeri Kedungtangkil memiliki ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, mushola serta ruang lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Keamanan sekolah juga cukup mendukung, dengan berkurangnya suara bising kendaraan yang lalu lalang karena penataan kelas terletak di lokasi yang nyaman. Sanitasi lingkungan dan sumber air bersih juga cukup memadai.

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan terhadap guru-guru kelas SD Negeri Kedungtangkil. Dengan alamat Jalan Blumbang, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo, DIY. Subjek penelitiannya adalah guru kelas I-VI SD Negeri Kedungtangkil. Jumlah guru kelas ada 6 berjenis kelamin perempuan: 4 orang, Laki-laki: 2 orang.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan pengumpulan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah bulan Mei 2021. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan. Berhubung dengan adanya wabah Covid 19 yang menyerang hampir seluruh penduduk dunia dan tak terkecuali juga menyerang Indonesia, maka Penelitian Tindakan Sekolah yang seharusnya selesai bulan Mei 2021, bisa mundur sampai bulan Agustus tahun 2021. Namun kami berharap tepat waktu.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan memberi bimbingan dan pelatihan melalui Diklat *In-On-In* kepada guru kelas agar hasil pelatihan tersebut diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, dan dapat dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto (2011: 138-140) tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, membuat rencana pelaksanaan Diklat *In-On-In* dan materi tentang media pembelajaran Daring pada proses pelatihan untuk diterapkan pada guru kelas, menyiapkan alat dan materi yang diperlukan dalam pelatihan, menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi dalam pelaksanaan Diklat *In-On-In* dan menyusun format pengamatan.

Tahap kedua pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan dengan seksama agar sinkron dengan maksud semula. Pada tahap ini kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pelatih pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan proses bimbingan dengan langkah-langkah menjelaskan kegiatan Diklat *In-On-In* tentang pelaksanaan pembelajaran Daring, mengadakan pembimbingan penggunaan media pembelajaran, mempresentasikan hasil

pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi antara peneliti dan guru, yang terakhir menarik kesimpulan.

Tahap ketiga kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat (observer). Pada tahap ini di dalam Diklat *In-On-In*, pengamat membuat catatan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam membuat dan mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran Daring kemudian mendokumentasikan pelaksanaan pelatihan dan persentasi hasil pelaksanaan pembelajaran Daring.

Tahap keempat peneliti merefleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan adanya peningkatan kemampuan guru atau tidak setelah kegiatan, dan melakukan evaluasi implementasi tindakan yang telah dilakukan. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran berakhir peneliti dan teman sejawat berdiskusi dan menganalisa yang telah dilaksanakan.

Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperolehnya data mengenai variabel-variabel tertentu (Arikunto, 2010:12). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut: observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan Diklat *In-On-In*, Kemampuan Guru Kelas I-VI dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Instrumen dipergunakan untuk menganalisa hasil kemampuan Guru Kelas yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan melalui Diklat *In-On-In*. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data keterampilan guru secara individual. Kepala Sekolah mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring menggunakan instrumen penilaian.

Indikator keberhasilan dari proses dan pelaksanaan Diklat *In-On-In* dan hasil penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) Pelaksanaan Diklat *In-On-In* dapat dinyatakan dengan Baik Minimal mencapai skor pelaksanaan (76 %). (2) Kinerja Guru dalam pembelajartan Daring meningkat yaitu Minimal Baik (76 %).

Indikator proses Diklat *In-On-In* untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Daring adalah sebagai berikut:

- a. < 50% kategori K = sangat kurang
- b. 50% - 62% kategori D = kurang baik
- c. 63% - 75% kategori C = cukup baik
- d. 76% - 88% kategori B = baik
- e. 89% - 100% kategori A = sangat baik

Indikator peningkatan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Daring melalui Diklat *In-On-In* ditunjukkan dengan pedoman penilaian prosentasi sebagai berikut:

- a. < 50% kategori K = sangat kurang
- b. 50% - 62% kategori D = kurang meningkat
- c. 63% - 75% kategori C = cukup meningkat
- d. 76% - 88% kategori B = meningkat
- e. 89% - 100% kategori A = sangat meningkat

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Tindakan**

Hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus I pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada Hari Selasa tanggal 23 bulan Maret tahun 2021, pertemuan ke-2 dilakukan pada Hari Kamis tanggal 25 bulan Maret tahun 2021. Siklus II juga dilakukan 2 (dua) kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dilakukan pada Hari Selasa tanggal 06 bulan April tahun 2021, sedangkan pertemuan terakhir (pertemuan ke-2) dilakukan pada Hari Kamis tanggal 08 bulan April tahun 2021. Jarak pelaksanaan siklus

antara Siklus I dan Siklus II agak jauh dan tidak sesuai jadwal karena adanya pandemi Covid 19 yang menyerang dunia pada umumnya dan negara Indonesia juga terserang, sehingga ada masa-masa dilakukannya social distancing dan dilarangnya pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang di sekolah. Pelaksanaan Siklus II juga sudah sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Berikut uraiannya setiap siklus dan setiap pertemuan.

### **3.2 Hasil Penelitian Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada kegiatan ini perencanaannya antara lain: (a) Kepala Sekolah menyusun jadwal dan materi Diklat *In-On-In* yang akan dilaksanakan oleh guru. Kepala Sekolah dan guru melakukan diskusi tentang waktu yang memungkinkan untuk pelaksanaan Diklat *In-On-In*. (b) Kepala Sekolah membahas dan memilih instrumen observasi yang dipakai untuk mengamati proses Diklat *In-On-In* motivasi, dan kemampuan guru. (c) Kepala Sekolah menyusun instrumen observasi untuk menguji kemampuan guru setelah pelaksanaan Diklat *In-On-In* pada Siklus I Pertemuan 1.

#### **Tahap Pelaksanaan**

##### *Pertemuan 1*

Pada siklus I Pertemuan 1 guru diberikan pengarahan pentingnya menggunakan media pembelajaran digital. Dalam pengarahan ini Kepala Sekolah menggunakan media Power Point untuk menjelaskan materi Diklat *In-On-In*, contoh dan manfaat dalam menggunakan media pembelajaran Daring, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Pada akhir pertemuan setiap guru diberi tugas untuk mengisi cek list observasi Proses Diklat *In-On-In* Siklus I Pertemuan 1. Kepala Sekolah melakukan observasi dan menganalisa motivasi guru bersama kolaborator.

##### *Pertemuan 2*

Pada siklus I Pertemuan 2 Kepala Sekolah memperbaiki proses Diklat *In-On-In* meliputi perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan penilaian serta evaluasi. Materi pembuatan RPP dalam pembelajaran Daring sudah disusun dengan lebih terperinci, sehingga guru lebih mudah mengikuti langkah-langkah pembuatan RPP dalam pembelajaran Daring. Pada akhir pertemuan setiap guru diberi tugas untuk mengisi cek list observasi Proses Diklat *In-On-In* Siklus I Pertemuan 2. Kepala Sekolah melakukan observasi dan menganalisa motivasi guru bersama kolaborator.

#### **Hasil Observasi dan Pengumpulan Data**

Observasi dan Pengumpulan Data dalam pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan 1 ini dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama kolaborator. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Proses Diklat *In-On-In* Siklus I, Motivasi guru kelas, dan kemampuan guru kelas dalam membuat RPP dalam pembelajaran daring. Observasi dan pengumpulan data dilakukan dengan memberi cek list pada setiap point indikator poses Diklat *In-On-In*, motivasi guru, dan kemampuan guru yang terdapat pada instrument Penelitian Tindakan Sekolah.

Observasi dan Pengumpulan Data dalam pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan 2 ini dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama kolaborator. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Proses Diklat *In-On-In* Siklus I, Motivasi guru kelas, dan kemampuan guru kelas dalam membuat RPP dalam pembelajaran Daring.

#### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan Diklat *In-On-In* pembuatan RPP dalam pembelajaran Daring pada Tindakan Siklus I pertemuan 1, diperoleh refleksi yang merupakan hasil diskusi Kepala Sekolah dengan kolaborator sebagai berikut. (a) Sebagian besar guru masih bingung dengan rencana Diklat *In-On-In* yang akan dilakukan Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah belum menjelaskan secara rinci langkah-langkah Diklat *In-On-In* yang akan dilaksanakan di SD

Negeri Kedungtangkil oleh guru kelas. (b) Dari 6 guru kelas, baru dua guru yang sudah pernah membuat sendiri RPP dalam pembelajaran Daring dengan baik untuk media pembelajaran di kelas, sedangkan 4 guru lainnya belum pernah membuat RPP dalam pembelajaran Daring dengan baik. Mereka menggunakan media Internet /Aplikasi (Zoom meeting) yang sudah ada dan link presensi buatan sendiri.

### **3.3 Hasil Penelitian Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama pada siklus I

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada siklus II Pertemuan 1 guru diberikan pengarahan pentingnya menggunakan media pembelajaran digital. Dalam pengarahan ini Kepala Sekolah menggunakan Media Power Point untuk menjelaskan materi, contoh dan manfaat dalam menggunakan RPP dalam pembelajaran Daring, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Pada akhir pertemuan setiap guru diberi tugas untuk mengisi cek list observasi Proses Diklat *In-On-In*. Siklus II Pertemuan 1. Kepala Sekolah melakukan observasi dan menganalisa kemampuan guru bersama kolaborator.

#### **Hasil Observasi dan Pengumpulan Data**

Observasi dan Pengumpulan Data dalam pelaksanaan tindakan Siklus II Pertemuan 1 ini dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama kolaborator. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Proses Diklat *In-On-In* Siklus II, Motivasi guru kelas, dan kemampuan guru kelas dalam membuat RPP dalam pembelajaran Daring.

#### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini dihasilkan: (a) Sebagian besar guru sudah menyatakan bahwa pelaksanaan Diklat *In-On-In* telah dilakukan dengan baik oleh Kepala Sekolah. Namun pada evaluasi masih belum nampak Kepala Sekolah melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan. (b) Dari 6 guru kelas, sebagian besar guru yang sudah mulai bisa membuat sendiri RPP dalam pembelajaran Daring dengan baik untuk media pembelajaran di kelas, sedangkan guru lainnya sudah paham cara pembuatan RPP pembelajaran Daring. Namun mereka masih harus meminta bimbingan guru yang sudah bisa atau bimbingan dari Kepala Sekolah dalam membuat RPP dalam pembelajaran Daring.

Observasi dan Pengumpulan Data dalam pelaksanaan tindakan Siklus II Pertemuan 2 ini dilaksanakan oleh peneliti bersama-sama kolaborator. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Proses Diklat *In-On-In*. Siklus II, Motivasi guru kelas, dan kemampuan guru kelas dalam membuat RPP dalam pembelajaran Daring.

Kepala Sekolah sudah mulai menjelaskan informasi dan tujuan Diklat *In-On-In* pada Siklus II. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada penyampaian tujuan Diklat *In-On-In* menjadi 91,5%. Kepala Sekolah sudah menentukan alokasi waktu, walau masih 75% responden yang menyatakannya, merancang Diklat *In-On-In* (tempat, waktu, materi, media) dan langkah-langkah Diklat *In-On-In*. Berdasarkan observasi dari responden, indikator keberhasilan perencanaan dalam proses Diklat *In-On-In* Siklus I berkategori A (sangat baik) dengan prosentase 97,5%.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan Penelitian Tindakan Sekolah dengan Judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Diklat dengan Pola *In-On-In* di SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan. (a) Diklat *In-On-In* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih semester II Tahun

Pelajaran 2020/ 2021. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. (b) Langkah-langkah pelaksanaan Diklat *In-On-In* untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kedungtangkil Kapanewon Pengasih semester II Tahun Pelajaran 2020/ 2021 adalah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, Refleksi dan Penilaian serta evaluasi yang mengalami peningkatan tingkat keberhasilan.

Dari hasil penelitian di atas telah membuktikan dengan melaksanakan Diklat *In-On-In* dapat meningkatkan proses pelaksanaan Diklat *In-On-In*, kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran: (a) Sebaiknya dalam pelaksanaan Diklat *In-On-In*, Kepala Sekolah merencanakan alokasi waktu dan materi pembelajaran daring dengan sebaik-baiknya, sehingga guru lebih cepat memahami dan mempraktikkan pembelajaran daring. (b) Sebaiknya Kepala Sekolah menjelaskan dan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas mengenai rancangan Diklat *In-On-In* dan cara penilaian pada praktik pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Djauhar Siddiq, Isniatun M, Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hujair AH Sanaky. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Husaini Usman. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta; Gaung Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Suparno Eko Widodo. 2018. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional